

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹ Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*Reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.²

Menurut Miles dan Huberman dalam Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nurul Zuriah, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-

¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), hal. 6

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 11

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.⁴ Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Kasus artinya kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yaitu menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.⁶ Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek apa adanya, dan pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 92

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 156

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 99

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hal. 21

objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁸ Tujuan utama studi kasus yaitu untuk mendapatkan situasi yang sebenarnya dan tersusun rapi dari perkembangan sekolah atau madrasah.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan penulis dalam mengumpulkan data tentang penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Berdasarkan konsep judul tersebut mengenai suatu informasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini, seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 157

⁹Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 81-82

penelitian pada waktu dan situasi yang sudah ditentukan. Peneliti akan hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di MIN 3 Tulungagung serta menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan alat tulis menulis sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan peserta didik di madrasah.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Jika dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MIN 3 Tulungagung yang terletak di dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. MIN 3 Tulungagung merupakan satu-satunya madrasah negeri di wilayah sekecamatan Ngunut. Madrasah ini menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada setiap peserta didik melalui pembiasaan.
- b. MIN 3 Tulungagung dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.
- d. Merupakan madrasah negeri yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik.
- e. MIN 3 Tulungagung memiliki potensi pada peningkatan kualitas sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada madrasah tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru di MIN 3 Tulungagung. Guru menjadi subyek dalam penelitian ini karena terlibat dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara guna memperoleh informasi secara mendalam tentang suatu hal.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi,

¹⁰Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 91

¹¹Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Adapun pengumpulan data tentang penerapan pendidikan karkter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.¹² Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan guru dalam penerapan pendidikan karakter secara wajar dan sebenar-benarnya tanpa usaha yang disengaja untuk memanipulasinya. Observasi dilaksanakan sesuai dengan kenyataan, menuliskan hasil observasi dengan tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian diolah dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Penelitian ini, peneliti menggunakan

¹²Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 62

observasi partisipan. Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung dengan tujuan agar peneliti dapat:

- a. Mengamati penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung, serta kebiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut.
- b. Mengamati guru atau pendidik dalam usaha menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).¹³ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap pencari informasi harus mampu menciptakan hubungan baik dengan pemberi informasi.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu,

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317

untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik. Wawancara tersebut akan membahas mengenai proses penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah mendapat fokus yang ingin diteliti yakni mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Wawancara yang dilakukan peneliti pertama adalah wawancara tak berstruktur untuk mengetahui gambaran secara umum dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Setelah itu menggunakan wawancara yang berstruktur untuk mengetahui sesuatu yang lebih spesifik dari pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis budaya lokal tersebut.

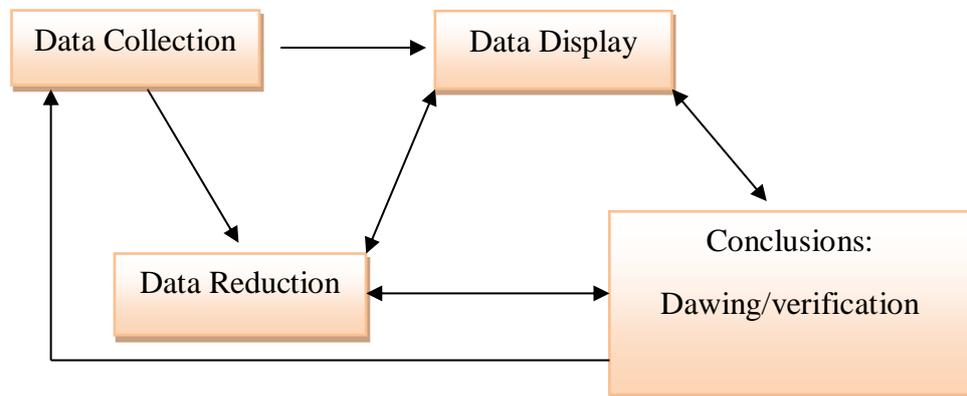
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pendokumentasian terhadap proses penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang dilaksanakan di madrasah. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengabadikan setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Selain itu, dapat berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum MIN 3 Tulungagung yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono terdiri dari beberapa tahapan yaitu *data*

reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Tahapan analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.¹⁴



Bagan 3.1 : Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

¹⁴*Ibid*, hal. 247

kemudian dicek kembali dengan observasi dan didukung dengan data sekolah yang sudah ada.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pada tahap ini, peneliti menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya demi mencapai tujuan penelitian.

3. *Conclusion drawing / verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kredibel.¹⁵ Kesimpulan atau temuan baru yang ingin diperoleh dan dapat menjawab rumusan masalah peneliti disini adalah bagaimana penerapan pendidikan berbasis budaya lokal untuk

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

menumbuhkan sikap peduli, disiplin, dan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Sehingga peserta didik memiliki sikap peduli, disiplin, seta tanggung jawab yang kemudian akan diterapkan sebagai kebiasaan yang baik.

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus menguji keabsahan data dalam penelitian. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MIN 3 Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, peneliti berada dilapangan dan mengamati serta mengambil data lapangan yang dibutuhkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan dua teknik triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.¹⁶ Peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

¹⁶*Ibid*, hal. 373

keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan untuk memperoleh data yang akurat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:¹⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan. Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169

penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tahap merinci informasi yang telah diperoleh pada tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian. Tahap pra lapangan ini, peneliti membuat laporan penelitian, mengurus perizinan, mengamati keadaan lapangan yang akan diteliti dan memilih orang yang akan dijadikan informan kunci.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui dan memahami latar penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti berperan serta dalam penelitian dengan ikut serta mengamati secara langsung proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Kemudian juga mencari data dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan auditing. Pada tahap ini, peneliti mengecek data yang telah didapat dan jika data tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu

mengadakan perbaikan-perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah melakukan analisis data, peneliti memasuki tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini, semua data temuan peneliti dari lapangan sudah dianalisis kemudian digabungkan dan disusun dalam laporan penelitian. laporan yang dibuat peneliti berupa skripsi yang akan dipertanggung jawabkan pada sidang penelitian.